



REVISI SEMHAS

23%
Suspicious texts



3% Similarities
1% similarities between quotation marks
0% among the sources mentioned
13% Unrecognized languages
8% Texts potentially generated by AI

Document name: REVISI SEMHAS.pdf
Document ID: b9bdb44523093a5f0f7a818ba367a55aff18accc
Original document size: 685.94 KB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan
Submission date: 1/27/2026
Upload type: interface
analysis end date: 1/27/2026

Number of words: 7,743
Number of characters: 59,049

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4306/11/11 . Bab IV.pdf 7 similar sources	1%		Identical words: 1% (73 words)
2	doi.org 271 Trillion Makes Stocks Volatile https://doi.org/10.21070/ups.7058	< 1%		Identical words: < 1% (33 words)
3	dx.doi.org Analisis Pengaruh Variabel Moneter Terhadap Perkembangan Ekono... http://dx.doi.org/10.15548/jostech.v3i1.5741 2 similar sources	< 1%		Identical words: < 1% (25 words)
4	www.academia.edu (PDF) Hérésie et poésie. Etude des représentations des « h... https://www.academia.edu/100732023/Hérésie_et_poésie_Etude_des_représentations_des_h... 1 similar source	< 1%		Identical words: < 1% (21 words)
5	ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting	< 1%		Identical words: < 1% (21 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	dx.doi.org PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, I... http://dx.doi.org/10.31000/c.v3i2.1826	< 1%		Identical words: < 1% (40 words)
2	journal.stieputrabangsa.ac.id The Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Vol... http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/article/download/785/438	< 1%		Identical words: < 1% (34 words)
3	openjournal.unpam.ac.id https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/article/download/25869/pdf	< 1%		Identical words: < 1% (32 words)
4	jurnal.feb.unila.ac.id https://jurnal.feb.unila.ac.id/index.php/jbm/article/view/3465	< 1%		Identical words: < 1% (31 words)
5	JURNAL ACCOPEN.docx JURNAL ACCOPEN #4262ea ♥ Comes from my group	< 1%		Identical words: < 1% (20 words)

Referenced sources (without similarities detected)

 These sources were cited in the paper without finding any similarities.

- <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- <https://core.ac.uk/download/pdf/324148518.pdf>
- <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm>
- <https://journal.rescolacom.com/index.php/ijbesd/index>

 Points of interest

El Nino Pada Harga Saham

El Nino On Stock Prices

Nadia Indri Lestari

222010200137

Dosen Pembimbing

Herlinda Maya Kumala Sari, SE.,MM

Dosen Penguji 1

Dr. Detak Prapanca, SE. MM

Dosen Penguji 2

Misti Hariasih, SE.,MM

Program Studi Manajemen

Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari 2026

P a g e | 2

PENDAHULUAN 4

Rumusan masalah 5

Pertanyaan penelitian 5

Tujuan Penelitian 5

Kategori SDGs 5

Literatur Review 6

METODE 6

Jadwal Penelitian.....



.7

HASIL DAN PEMBAHASAN.....7

 Hasil Penelitian.....7

Pembahasan.....11

Daftar Pustaka.....15

El Nino On Stock Prices

[El Nino Pada Harga Saham]

Nadia Indri Lestari1), Herli

nda Maya Kumala Sari2)

1)Program Studi Manajemen,



JURNAL ACCOPEN.docx | JURNAL ACCOPEN

♥ Comes from my group

Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo

2)Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo



*Email Penulis Korespondensi :nadiaindri61@gmail.com, herlindamayakumala@umsida.

ac.id

Abstract, The purpose of this study is to examine how the stock prices of agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024 are affected by deflation, exchange rates, and Net Profit Margin (NPM). The method used in this study is purposive sampling with a quantitative approach, resulting in a sample of twenty-one companies. To determine the relationship and impact between these variables, the data were analyzed using a panel data regression model. In addition to highlighting the importance of exchange rate stability and operational efficiency (NPM) in maintaining investor interest amidst climate change, the results of this study are expected to explain how El Niño indirectly affects stock prices through macroeconomic variables and company performance. Furthermore, SDG indicator point 8 on inclusive and sustainable economic growth is also related to this study. This research helps investment decision-making and corporate strategies in facing climate hazards such as El Niño by understanding how these elements interact. The results show that deflation (X1) and Net Profit Margin (X3) have a significant effect on stock prices, while the exchange rate (X2) has no significant effect.



Deflation has a positive effect on stock prices, indicating that investors tend to shift their investments to the agricultural sector during general price declines. Net Profit Margin (NPM) shows a significant effect on stock prices. The exchange rate is insignificant due to its very small variation over the observation period. These findings indicate that investors are more responsive to macroeconomic factors (deflation) and fundamental company performance (profitability) when making investment decisions during the El Niño phenomenon.

Keywords: Deflation, Exchange Rate, Net Profit Margin (NPM), Stocks

Abstrak Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana harga saham perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) tahun 2022 sampai 2024 dipengaruhi oleh deflasi, nilai tukar, dan Margin Laba Bersih (NPM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan pendekatan kuantitatif, menghasilkan dua puluh satu perusahaan sebagai sampel. Untuk menentukan hubungan dan dampak antara variabel-variabel tersebut, data dianalisis menggunakan model regresi data panel. Selain menyoroti pentingnya stabilitas nilai tukar dan efisiensi operasional (NPM) dalam menjaga minat investor di tengah perubahan iklim, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana El Nino secara tidak langsung memengaruhi harga saham melalui variabel makroekonomi dan kinerja perusahaan. Lebih lanjut, indikator SDG poin 8 tentang pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan juga terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini membantu pengambilan keputusan investasi dan strategi perusahaan dalam menghadapi bahaya iklim seperti El Nino dengan memahami bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deflasi (X1) dan Net Profit Margin (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara, sementara nilai tukar (X2) tidak berpengaruh signifikan. Deflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, menunjukkan investor cenderung mengalihkan investasi ke sektor pertanian saat terjadi penurunan harga umum. Net Profit Margin (NPM) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nilai tukar tidak signifikan karena variasinya sangat kecil selama periode pengamatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih responsif terhadap faktor makroekonomi (deflasi) dan kinerja fundamental perusahaan (profitabilitas) dalam pengambilan keputusan investasi selama fenomena El Nino.

Kata kunci: Deflasi, Nilai Tukar, Net Profit Margin (NPM), Saham

mailto:nadiaindri61@gmail.com
mailto:herlindamayakumala@umsida.ac.id

Page | 4

PENDAHULUAN

El Nino sering menyebabkan musim kemarau panjang yang berdampak negatif pada produksi pangan. Cuaca ekstrem ini menurunkan hasil panen, sehingga pasokan pangan terbatas dan harga cenderung naik. Namun, dalam beberapa kasus, normalisasi pasokan setelah periode kekeringan dapat menyebabkan penurunan harga yang signifikan hingga memicu deflasi. Pada Mei 2024, Indonesia mencatat deflasi sebesar 0,03% akibat penurunan harga komoditas pangan seperti beras. Ini menunjukkan bahwa meskipun El Nino berdampak negatif pada produksi di awal, pemulihan pasokan dapat menekan harga pangan dan memengaruhi sektor pertanian.

El Nino dapat mengganggu pola cuaca yang biasanya terjadi. Hal ini dapat menyebabkan perubahan musim tanam, sehingga petani tidak dapat menyesuaikan jadwal tanam dan panennya. Kekeringan akibat El Nino dapat menyebabkan penurunan produksi tanaman seperti kelapa sawit, karet, dan kopi[1]. Kekurangan curah hujan menghambat pertumbuhan tanaman, sementara kebutuhan akan sistem irigasi tambahan meningkatkan biaya operasional. Pada Januari-Februari 2024, harga jagung melonjak akibat rendahnya luas panen dari tertundanya

penanaman dampak El Nino 2023, yang menekan produksi di bawah level tiga tahun terakhir sekaligus memicu kenaikan biaya bahan baku karena gangguan pasokan [2][3].

Grafik 1.1 Pergerakan Harga Saham Perusahaan di Sektor Pertanian

Sumber : tradingview.com

Berdasarkan grafik tersebut, terdapat penurunan yang menunjukkan dampak dari cuaca El Nino. Fenomena El Nino berpotensi memberikan dampak negatif terhadap produksi pertanian, khususnya di sektor pertanian, yang pada gilirannya mempengaruhi harga saham emiten terkait. Menurut[4] pergerakan harga saham dapat diduga melalui analisis rasio pasar dan rasio keuangan, yang pada dasarnya mencerminkan kondisi fundamental perusahaan. Investor menggunakan harga saham saat ini sebagai tolok ukur untuk memprediksi kinerja masa depan suatu perusahaan. Terutama dalam konteks ekonomi yang sedang mengalami penurunan daya beli masyarakat.

Dalam konteks ekonomi Indonesia, penurunan sering mencerminkan penurunan permintaan agregat yang mengindikasikan melemahnya aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat. Deflasi diduga penurunan umum dan terus menerus dalam harga barang dan jasa[5]. Penurunan harga, barang, dan jasa ini dapat menyebabkan konsumen beralih ke produk yang lebih murah. Hal ini berpotensi mengurangi penjualan bagi perusahaan perusahaan di sektor pertanian.

Pada September 2024, Indonesia mengalami deflasi sebesar 0,12% melanjutkan tren deflasi selama lima bulan berturut-turut. Penurunan harga terutama disumbang oleh komoditas pangan seperti cabai merah, cabai rawit, telur ayam ras, dan daging ayam ras. Deflasi ini dipengaruhi oleh penyesuaian pada sisi suplai pangan akibat panen raya dan stabilisasi harga. Dalam kondisi deflasi, volatilitas ini dapat meningkat, memengaruhi stabilitas harga saham

Page | 5

perusahaan pertanian[6]. Meskipun harga pangan utama seperti beras atau jagung dapat mengalami kenaikan, deflasi di sektor pertanian dapat muncul akibat penurunan harga komoditas lainnya dampak El Nino tidak terasa langsung di seluruh jenis pertanian[7].

Penurunan output di sektor pertanian akibat el nino dapat menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah.

Harga mata uang suatu negara terhadap negara lain dikenal sebagai nilai tukar. Seluruh jumlah uang yang harus dikeluarkan adalah harga yang dimaksud, dan nilai mata uang dapat berubah, sehingga menjadi lebih mahal atau lebih murah. berdasarkan penawaran dan permintaan[8]. Nilai tukar memiliki pengaruh terhadap perekonomian, terutama pada pertumbuhan ekspor. Sektor yang mengalami defisit atau melemah akibat pergerakan nilai tukar rupiah adalah sektor pertanian[9]. Ketika harga pangan internasional meningkat akibat bencana alam, negara dengan ketergantungan tinggi pada impor pangan bisa menghadapi nilai tukar yang tertekan, karena permintaan mata uang asing untuk pembelian pangan meningkat[10][11].

El Nino tidak hanya berdampak langsung pada produksi dan biaya, tetapi juga memengaruhi kondisi ekonomi makro secara luas. Perubahan pasar akibat El Nino, seperti penurunan permintaan global terhadap beberapa komoditas, dapat menekan harga yang diterima petani dan perusahaan pertanian[12]. Hal ini menambah ketidakpastian profitabilitas, sehingga berisiko menurunkan Net Profit Margin (NPM), terutama di negara yang bergantung pada sektor pertanian untuk pendapatan ekspor. Peningkatan NPM dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan sektor pertanian[13].

Perusahaan dengan nilai aset dan pendapatan tinggi tidak selalu memiliki rasio NPM yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan pengendalian biaya sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor pertanian[14]. NPM mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. Selain itu, NPM juga mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menekan biaya selama periode tertentu[15][16].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa deflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga

saham, di mana deflasi sering mencerminkan melemahnya permintaan agregat yang dapat menurunkan pendapatan perusahaan dan harga saham, sedangkan pelemahan nilai tukar juga berdampak negatif pada nilai saham. Namun, dampak hasil positif masih terlihat ketika membandingkan net profit margin dengan harga saham yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pertumbuhan net profit margin berdampak positif pada harga saham karena menarik minat investor, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa net profit margin tidak memiliki pengaruh signifikan, sehingga faktor lain mungkin lebih dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan

keputusan[17][18][19].

Penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh deflasi, nilai tukar, dan net profit margin (NPM) pada

sektor pertanian, sekaligus mengisi celah literatur dengan mengeksplorasi spesifik fenomena El Nino terhadap

variabel-variabel tersebut suatu aspek yang masih terbatas dalam kajian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis pengaruh deflasi terhadap harga saham sektor pertanian selama terjadinya fenomena El Nino, mengkaji

dampak nilai tukar terhadap pergerakan harga saham, serta mengevaluasi hubungan antara Net Profit Margin (NPM)

dan harga saham pada periode ekonomi yang dipengaruhi fluktuasi iklim dan volatilitas harga komoditas. Dengan

memahami interaksi antara deflasi, nilai tukar, dan NPM terhadap kinerja harga saham, penelitian ini diharapkan

memberikan wawasan mengenai dampak El Nino terhadap sektor pertanian,



daya beli masyarakat, dan

penjualan[20][21][22].

Rumusan masalah :

1. Apakah Deflasi memengaruhi harga saham pada perusahaan BEI di sektor pertanian?



2. Apakah Nilai Tukar memengaruhi harga saham pada perusahaan BEI di sektor pertanian?

3. Apakah Net Profit Margin memengaruhi harga saham pada perusahaan BEI di sektor pertanian?

Pertanyaan penelitian:

Apakah benar bahwa prediksi terkait Deflasi, Nilai Tukar, dan Net Profit Margin memengaruhi pada harga

saham pada sektor pertanian?

Tujuan Penelitian:

Untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel Deflasi, Nilai Tukar, dan Net Profit Margin terhadap

harga saham pada sektor pertanian.

Kategori SDGs :

Penelitian ini sesuai dengan indikator 8 Sustainable development goals (SDGs) yaitu Decent Work and

Economic Growth.

Harga Saham

Salah satu ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan adalah harga sahamnya, ketika harga saham suatu perusahaan terus naik, investor atau calon investor tahu bahwa bisnis tersebut beroperasi secara menguntungkan. Seiring dengan semakin banyaknya individu yang mempertimbangkan kepada suatu emiten, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berinvestasi di dalamnya, emiten sangat diuntungkan oleh kepercayaan investor atau calon investor. Harga saham suatu emiten meningkat seiring dengan tingkat permintaan saham tersebut. Nilai suatu perusahaan tercermin dalam harga sahamnya; jika kinerjanya baik, investor kemungkinan besar akan ingin membeli sahamnya. Keberhasilan keuangan suatu perusahaan yang diukur berdasarkan indikator rasio keuangannya merupakan salah satu elemen fundamental yang juga dapat memengaruhi harga saham[23][24].
Harga saham = Harga Penutupan (Closing Price)

Deflasi

Deflasi adalah penurunan harga barang dan jasa dalam periode tertentu, sering disebabkan oleh lemahnya permintaan agregat atau peningkatan produktivitas yang tidak diimbangi permintaan. Studi menunjukkan bahwa deflasi menjadi tantangan besar bagi negara berkembang karena volatilitas harga barang kebutuhan pokok yang lebih tinggi dibandingkan negara maju. Di Indonesia, deflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan mempengaruhi kestabilan perekonomian. Penurunan harga dapat membuat produsen kesulitan mempertahankan profitabilitas, yang berdampak pada pengurangan produksi dan pengangguran. Oleh karena itu, deflasi memerlukan kebijakan fiskal dan moneter yang tepat untuk merangsang permintaan dan menjaga stabilitas ekonomi[25][26].

Tingkat Deflasi =
$$\frac{IHK \text{ (Tahun Sebelumnya)} - IHK \text{ (Tahun Berjalan)}}{IHK \text{ (Tahun Sebelumnya)}} \times 100\%$$

$$IHK \text{ (Tahun Sebelumnya)}$$

$$\times 100\%$$

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah variabel ekonomi yang memiliki peran signifikan dalam menjaga kestabilan moneter suatu negara. Nilai tukar tidak hanya memengaruhi neraca transaksi berjalan tetapi juga menjadi indikator utama dalam mengevaluasi kesehatan keuangan suatu negara. Stabilitas keuangan dapat tercermin dari nilai tukar mata uang yang terus meningkat secara konsisten. Perubahan nilai tukar juga berdampak pada pergerakan modal dan investasi internasional, yang memengaruhi arus dana lintas negara.[27] Nilai tukar, atau yang sering disebut kurs, merupakan perjanjian yang menentukan nilai tukar mata uang antara dua negara, baik untuk pembayaran saat ini maupun di masa mendatang[28][29].

Kurs Rupiah =
$$\frac{\text{Kurs Tengaht} - \text{Kurs Tengaht}}{\text{Kurs Tengaht} - 1}$$

$$\text{Kurs Tengaht} - 1$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih, setelah dikurangi seluruh beban termasuk pajak, dengan total penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan pengeluaran terkait dengan penjualan. Profitabilitas adalah elemen yang mengindikasikan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan laba berdasarkan penjualan, aset, serta modal yang mereka kelola[30]. Profitabilitas mampu memberikan informasi mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya[31]. Semakin tinggi NPM, semakin efisien kinerja perusahaan, yang pada gilirannya mencerminkan produktivitas yang lebih baik. Produktivitas ini akan meningkatkan kepercayaan investor dalam meminjamkan uang kepada bisnis. Dengan kata lain, NPM menghitung laba bersih dari setiap transaksi dalam rupiah, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan

keuntungan[32].

Net Profit Margin =
Laba Bersih (Net Profit)

Total Penjualan
X 100%

METODE
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh deflasi, nilai tukar, dan net profit margin (NPM) terhadap harga saham di sektor pertanian, dengan data yang berasal dari laporan keuangan tahun 2022 sampai 2024 perusahaan industri pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham merupakan variabel dependen, sedangkan nilai tukar rupiah, NPM, dan deflasi merupakan variabel independen. Untuk memastikan sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria

Page | 7

perusahaan yang aktif dan memiliki data lengkap selama periode penelitian. Penelitian ini bertujuan memberikan analisis akurat terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap dinamika sektor pertanian di Indonesia[33]

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan di Sektor Pertanian yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2022 sampai 2024	28
2	Perusahaan di Sektor Pertanian yang tercatat dalam papan pencatatan saham periode 2022 sampai 2024	28
3	Perusahaan di Sektor Pertanian yang tidak meluncurkan laporan keuangan tahunan pada periode 2022 sampai 2024	7
4	Perusahaan di Sektor Pertanian yang memiliki data lengkap untuk variabel penelitian: Deflasi, Nilai Tukar, Net Profit Margin dan Harga Saham.	21

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, 21 perusahaan manufaktur sektor pertanian yaitu PT Astra Agro



Lestari Tbk (AALI), PT Andira Agro Tbk (ANDI), PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), PT BISI International Tbk (BISI), PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK), PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT), PT Cisadane Sawit

Raya Tbk (CSRA), PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), PT FAP Agri Tbk (FAPA), PT Wahana Pronatural Tbk (WAPO), PT Gozco Plantations Tbk (GZCO), PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA), PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), PT Mahkota Group Tbk (MGRO), PT Provident Agro Tbk (PALM), PT Pradiksi Gunatama



Tbk (PGUN), PT Palma Serasih Tbk (PSGO), PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO), PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)

dipilih berdasarkan ketersediaan data lengkap 2022-2024.



Analisis menggunakan regresi data panel untuk memahami dinamika variabel secara mendalam. Dalam penelitian ini, aplikasi EViews digunakan sebagai instrumen analisis untuk mengolah data deflasi, nilai tukar, net profit margin, dan harga saham pada perusahaan-perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2022-2024. Preferensi terhadap EViews dilandasi oleh kompetensinya dalam menangani data berbentuk time series dan panel, dilengkapi dengan arsenal fitur statistik serta ekonometrika yang relevan untuk keperluan analisis regresi data panel.

Objektif sentral dari kajian ini adalah menelaah pengaruh Deflasi (X1), Nilai Tukar (X2), dan Net Profit Margin (X3) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sektor pertanian. Penelitian ini mengarahkan perhatian pada data yang bersumber dari tahun 2024 untuk perusahaan-perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.[34].

HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL PENELITIAN

Statistik adalah sekumpulan data, baik berupa angka maupun bukan angka, yang disusun dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram untuk menggambarkan suatu persoalan secara ringkas, seperti ukuran pemusatan data (rata-rata, modus, median) dan penyebaran data. Tujuan utama statistik adalah menyederhanakan data kompleks menjadi informasi yang mudah dipahami, sehingga memudahkan perbandingan antar kelompok atau fenomena. Selain itu, statistik berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dengan menyediakan estimasi, analisis risiko, dan identifikasi pola atau hubungan antar variabel [35]. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi EViews 12.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
X1 X2 X3 Y

Mean	-1.75064	2.642546	2.203222	5.622123
Median	-1.57637	2.666707	2.301981	6.291569
Maximum	-0.0157	2.681146	3.582539	6.882437
Minimum	-3.84857	2.579153	0.855747	0.198851
Std. Dev.	0.625515	0.045571	0.640169	1.305002
Skewness	-0.66493	-0.65412	-0.12432	-1.73057
Kurtosis	8.487357	1.499301	2.544756	6.860988

Jarque-Bera	83.684	10.40444	0.706306	70.57773
Probability	0	0.005504	0.70247	0
Sum	-110.29	166.4804	138.803	354.1937
Sum Sq.				
Dev.				
	24.25869	0.128757	25.40858	105.5879

Sumber: Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12

Variabel X1 (Deflasi) menunjukkan pola data yang cukup bervariasi dengan karakteristik distribusi yang tidak merata. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar -1.75964 dan nilai tengah (median) -1.57637, di mana kedekatan kedua nilai ini menandakan bahwa selama periode pengamatan, sektor pertanian lebih sering mengalami kondisi deflasi ringan hingga sedang. Rentang data X1 bergerak dari nilai minimum -3.84857 (mencerminkan kejadian deflasi ekstrem pada periode tertentu) hingga maksimum -0.0157 (deflasi yang sangat ringan), dengan rentang total 3.83 poin. Tingkat keragaman datanya tergolong sedang, dengan standar deviasi sebesar 0.625515, namun ditemukan adanya pola distribusi yang sangat tidak simetris. Nilai skewness yang sangat negatif yaitu -0.66493 hal ini menandakan adanya beberapa kejadian deflasi ekstrem yang menarik distribusi. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh Deflasi terhadap Harga Saham adalah signifikan karena terjadi deflasi yang cukup dalam pada periode tertentu dengan variabilitas yang cukup besar. Fluktuasi deflasi yang bervariasi ini membuat investor menggunakannya sebagai acuan penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Variabel X2 (Nilai Tukar) menunjukkan pola data yang sangat stabil dan konsisten. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) dan nilai tengah (median) yang hampir serupa, di mana X2 memiliki mean 2.642546 dan median 2.666707, rentang data X2 bergerak dari minimum 2.579153 (mencerminkan kondisi nilai tukar yang relatif kuat) hingga maksimum 2.681146 (ketika terjadi tekanan ringan terhadap nilai tukar), dengan rentang total hanya 0.102 poin. Kedekatan nilai mean median ini menandakan bahwa sebaran data pada variabel sangat merata dan terdistribusi hampir simetris. Tingkat keragaman datanya pun tergolong rendah, dengan standar deviasi sebesar 0.045571, sehingga tidak ditemukan lonjakan nilai yang ekstrem. Nilai skewness positif moderat sebesar -0.65412 hal ini menunjukkan sedikit kecenderungan distribusi namun masih dalam batas kewajaran. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena stabilitas nilai tukar yang terjaga selama periode penelitian tidak memberikan gejala yang berarti. Investor kemungkinan lebih mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan lainnya dibandingkan pergerakan nilai tukar yang relatif terkendali dan tidak menciptakan tekanan atau dorongan berarti terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor pertanian.

Variabel X3 (Net Profit Margin/NPM) menunjukkan karakteristik yang berbeda dengan variabilitas data yang lebih lebar. X3 memiliki nilai rata-rata mean sebesar 2.203222 yang lebih kecil daripada median 2.301981. Perbedaan ini mengindikasikan adanya negative skewness sebesar -0.12432, yang menunjukkan distribusi data cenderung hampir simetris. Standar deviasi X3 yang cukup besar yaitu 0.640169 menunjukkan tingkat variasi yang tinggi, dengan rentang data dari minimum 0.855747 (mencerminkan adanya perusahaan dengan profitabilitas rendah) hingga maksimum 3.582539 (kemampuan sebagian perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup besar), dengan rentang total 2.73 poin. Tingkat penyebaran data yang tinggi ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sektor pertanian selama periode penelitian bersifat fluktuatif dan tidak merata. Variabilitas yang tinggi ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana terdapat profitabilitas yang harus dicapai sebelum investor merespons positif. Hubungan sesungguhnya antara NPM dan Harga Saham cukup kuat dalam kondisi data saat ini sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM (X3) merupakan faktor penting dalam memengaruhi harga saham (Y), sejalan dengan temuan penelitian bahwa pengaruh X3 terhadap Y bersifat signifikan.

UJI CHOW

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi panel yang paling sesuai. Jika nilai probabilitas Cross-section F lebih kecil dari 0,05, maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model karena terdapat perbedaan signifikan antar individu. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Cross-section F lebih besar dari 0,05, berarti tidak ada

perbedaan signifikan, sehingga model yang digunakan adalah Common Effect Model [36].



Tabel 2.

	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/eprint/4306/11/11.%20Bab%20IV.pdf
Hasil Uji Chow	
Redundant Fixed Effects Tests	
Equation: Untitled	
Test cross-section fixed effects	
Effects Test Statistic	
d.f. Prob.	
Cross-section F	
2.	
927781 (20,39) 0.0020	
Cross-section Chi-square 57.762247 20 0.0000	

Berdasarkan output uji di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas untuk Cross-section Chi-square adalah 0.0000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0.0000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efek tetap yang signifikan antar unit cross-section, sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).



UJI HAUSMAN

Model panel terbaik dipilih menggunakan uji Hausman.

Jika probabilitas Cross-section random $< 0,05$, maka dipilih Fixed Effect Model, sedangkan jika probabilitasnya $> 0,05$, maka dipilih Random Effect Model [37]

Tabel 3.

	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/eprint/4306/11/11.%20Bab%20IV.pdf
Hasil Uji Hausman	
Correlated Random Effects - Hausman Test	
Equation: Untitled	
Test cross-section random effects	
Test Summary	
Chi-Sq.	

Statistic Chi-Sq. d.f. Prob.

Cross-section random

4.573884 3 0.2058

Hasil dari Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross-section random adalah 0.2058. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari 0.05 ($0.2058 > 0.05$), maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa model terbaik adalah Random Effect Model (REM) diterima.

UJI LAGRANGE MULTIPLIER (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan digunakan untuk menentukan pilihan model antara Random Effect Model (REM) dan Common Effect Model (CEM). Aturan keputusannya adalah: Jika nilai probabilitas Cross-section Breusch-Pagan kurang dari 0.05 (Prob. < 0.05), maka model yang akan dipilih adalah Random Effect Model (REM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 (Prob. > 0.05), maka model yang paling tepat adalah Common Effect Model (CEM)[38]

Tabel 4.

 4	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4306/11/11.%20Bab%20IV.pdf
Hasil Uji Lagrange Multiplier	
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects	
Null hypotheses: No effects	
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided	
(all others) alternatives	
Test Hypothesis	
Cross-section Time Both	
Breusch-Pagan	
8.365590 1.369652 9.735243	
(0.0038) (0.2419) (0.0018)	
Honda 2.892333 -1.170321 1.217646	
(0.0019) (0.8791) (0.1117)	
King-Wu 2.892333 -1.170321 -0.243787	
(0.0019) (0.8791) (0.5963)	

Standardized Honda 3.052216 -0.585012 -2.283400

(0.0011) (0.7207) (0.9888)

Standardized King-Wu 3.052216 -0.585012 -2.913328

(0.0011) (0.7207) (0.9982)

Gourieroux,

et al. -- -- 8.365590

(0.0057)

Hasil dari Uji Lagrange Multiplier (LM) Breusch-Pagan menunjukkan nilai probabilitas untuk Cross-section adalah 0.0038. Karena nilai probabilitas ini kurang dari 0.05 ($0.0038 < 0.05$), maka hipotesis nol (CEM lebih baik dari REM) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan daripada Common Effect Model (CEM). Dengan demikian, setelah mempertimbangkan hasil Uji Hausman sebelumnya yang juga memilih REM, dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) adalah model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel ini.

MODEL TERPILIH

Dengan demikian, setelah mempertimbangkan hasil Uji Hausman sebelumnya yang juga memilih REM, dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) adalah model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel ini.

Tabel 5. Hasil Pemilihan Model

Pengujian Model Hasil Pengujian Model Keputusan Model

Uji Chow 0.0000 < 0,05 FEM

Uji Hausman 0.2058 > 0.05 REM

Uji Lagrange Multiplier 0.0038 < 0.05 REM

UJI HIPOTESIS

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R2)

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi atau persentase variabilitas variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas (independen) dalam model regresi. Dengan kata lain, koefisien ini menunjukkan tingkat kesesuaian atau kemampuan prediksi model. Pada model regresi linier berganda, nilai koefisien determinasi yang sering digunakan dan lebih disarankan adalah Adjusted R-Square (R2 yang disesuaikan), karena nilai ini sudah mempertimbangkan jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model [39].

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Root MSE 1.196702 R-squared 0.408456
Mean dependent var 9.142136 Adjusted R-squared 0.367660
S.D. dependent var 5.293864 S.E. of regression 1.247218
Akaike info criterion 3.431003 Sum squared resid 90.22209

Schwarz criterion 3.601093 Log likelihood -103.0766

Hannan-Quinn criter. 3.497900 F-statistic 10.01212

Durbin-Watson stat 0.831882 Prob(F-statistic) 0.000003

Page | 11

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0.367660 (atau sekitar 36.77%). Nilai ini berarti bahwa variabel bebas (X1, X2, dan X3) secara kolektif memiliki proporsi pengaruh atau kemampuan menjelaskan variasi pada variabel terikat (Y) sebesar 36.77%. Adapun sisanya, sebesar 63.23%, dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi dan ruang lingkup penelitian ini.

UJI HIPOTESIS PERSIAL (UJI T)

Uji T dalam regresi linier berganda berfungsi untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh signifikan apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 (Prob. < 0.05). Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 (Prob. >0.05), maka variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual [40]

Tabel 7. Hasil Hipotesis Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.41782	5.925462	3.614540	0.0006
X1	0.380661	0.099427	3.828549	0.0003
X2	-3.041911	1.908209	-1.594118	0.1163
X3	-9.891805	3.905365	-2.532876	0.0140

Berdasarkan hasil Uji t (Uji Signifikansi Parsial) yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai t-Statistik variable Deflasi (X1) adalah sebesar 3.828549 dengan nilai Probabilitas sebesar 0.0003.



Karena $0.0003 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

2. Nilai t-Statistik variabel Nilai Tukar (X2) adalah sebesar -1.594118 dengan nilai Probabilitas sebesar 0.1163.



Karena $0.1163 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

3. Nilai t-Statistik variabel Net Profit Margin (X3) adalah sebesar -2.532876 dengan nilai Probabilitas sebesar 0.0140. Karena $0.0140 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 memiliki pengaruh signifikan

terhadap variabel terikat (Y).



UJI HIPOTESIS SIMULTAN (UJI F)

Dalam regresi berganda, uji F menilai signifikansi pengaruh gabungan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriterianya sederhana (Prob. $< 0,05$) menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan, sedangkan

(Prob. $> 0,05$) mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan secara bersamaan.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Root MSE	1.196702	R-squared	0.408456
Mean dependent var	9.142136	Adjusted R-squared	0.367660
S.D. dependent var	5.293864	S.E. of regression	1.247218
Akaike info criterion	3.431003	Sum squared resid	90.22209
Schwarz criterion	3.601093	Log likelihood	-103.0766
Hannan-Quinn criter.	3.497900	F-statistic	10.01212
Durbin-Watson stat	0.831882	Prob(F-statistic)	0.000003

Berdasarkan hasil uji F (Signifikansi Simultan) yang telah dilakukan, diperoleh nilai Probabilitas F-Statistik sebesar 0.000003. Karena nilai probabilitas F-statistik adalah 0.000003 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000003 < 0.05$), maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh simultan diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) secara bersama-sama (simultan)



dx.doi.org | Analisis Pengaruh Variabel Moneter Terhadap Perkembangan Ekonomi Negara ASEAN
<http://dx.doi.org/10.15548/jostech.v3i1.5741>

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Deflasi Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis variabel Deflasi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

Harga Saham

perusahaan sektor pertanian. Hal ini didukung juga berdasarkan hasil deskriptif yang menyatakan bahwa variabilitas deflasi yang cukup tinggi dengan rentang yang lebar mencerminkan fluktuasi harga yang substansial, sehingga

Page | 12

menjadi sinyal penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengaruh positif deflasi mengindikasikan bahwa penurunan tingkat harga saham mendorong investor untuk mengalihkan portofolio mereka ke sektor riil seperti pertanian yang dianggap lebih stabil dan defensive. Secara kontekstual, deflasi yang terjadi pada periode pengamatan seringkali dipicu oleh melimpahnya pasokan pangan akibat musim panen yang baik, dianalisis oleh(1). Menurut hasil penelitian ini, pengaruh positif deflasi terhadap harga saham sektor pertanian menunjukkan bahwa penurunan tingkat harga selama periode pengamatan tidak dipersepsikan investor sebagai sinyal melemahnya

permintaan, melainkan sebagai refleksi dari melimpahnya pasokan dan membaiknya kinerja produksi akibat musim panen.



Deflasi yang terjadi pada periode El Nino dalam penelitian ini bersifat supply-driven, sehingga mencerminkan efisiensi operasional dan stabilitas kinerja perusahaan pertanian. Kondisi tersebut mendorong investor untuk mengalihkan portofolio investasinya ke sektor pertanian yang dinilai lebih defensif dan memiliki prospek fundamental jangka panjang yang kuat. Dengan demikian, deflasi dalam konteks penelitian ini menjadi sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap produktivitas sektor pertanian dan berdampak pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (3) bahwa deflasi yang terjadi bersifat produktivitas berbasis pasokan, sehingga direspons positif oleh investor dan berdampak pada peningkatan harga saham sektor pertanian, berbeda dengan deflasi akibat pelemahan permintaan yang umumnya berdampak negatif.. Selain itu, penelitian dari (4) menunjukkan bahwa respons investor terhadap deflasi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang menyertainya. Deflasi yang bersifat musiman akibat peningkatan pasokan dan efisiensi produksi sektor pertanian dipersepsikan positif oleh pasar. Temuan ini menegaskan bahwa investor lebih menitikberatkan pada fundamental operasional perusahaan dibandingkan sekadar perubahan harga agregat dalam merespons deflasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa deflasi di sektor pertanian tidak dipandang sebagai sinyal pelemahan ekonomi, melainkan sebagai indikator stabilitas kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis variabel Nilai Tukar terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor pertanian. Hal ini didukung juga berdasarkan hasil deskriptif yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertanian sejalan dengan temuan [49] yang menyatakan bahwa pengaruh nilai tukar terhadap pasar saham berbeda antar negara dan tidak selalu signifikan.



Hal ini memperkuat argumen bahwa nilai tukar bukanlah determinan utama harga saham, terutama pada sektor yang lebih berorientasi domestik. Menurut hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa meskipun nilai tukar merupakan indikator penting dalam perekonomian dan berpotensi memengaruhi sektor pertanian, investor tidak menjadikannya sebagai pertimbangan utama dalam menilai saham perusahaan pertanian. Investor cenderung lebih berfokus pada fundamental internal perusahaan yang mencerminkan kinerja dan stabilitas operasional.

[50], [51]

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu [52] dan didukung juga jurnal [53] yang membuktikan bahwa variabel makroekonomi seperti suku bunga dan nilai tukar tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas harga saham sektor pertanian mencerminkan fokus investor pada kinerja keuangan jangka panjang dan prospek fundamental perusahaan, sehingga fluktuasi makroekonomi maupun aksi korporasi yang tidak mengubah nilai ekonomi riil perusahaan tidak menjadi perhatian utama.



Investor menilai bahwa kondisi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas lebih menentukan nilai saham dibandingkan perubahan eksternal yang bersifat sementara. Selama periode penelitian, stabilitas nilai tukar turut memperkuat persepsi bahwa risiko makroekonomi relatif terkendali. Oleh karena itu, keputusan investasi lebih didasarkan pada kinerja internal perusahaan sektor pertanian dalam menghadapi dinamika ekonomi dan iklim.

[45], [54].

[55], [56]

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis variable Net Profit Margin (NPM) terbukti adanya pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Temuan dalam penelitian ini memperluas studi yang dilakukan oleh [52] hubungan rasio keuangan dan harga saham dengan mempertimbangkan peran kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Berbeda dengan temuan tersebut yang menyatakan Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan secara langsung, penelitian ini menemukan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham. Pada tingkat profitabilitas rendah, peningkatan NPM belum mampu meningkatkan harga saham karena dipersepsikan belum stabil. Namun, setelah melewati tingkat profitabilitas tertentu, peningkatan NPM direspons positif oleh investor karena mencerminkan efisiensi operasional yang berkelanjutan.

Page | 13

[50]

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu [60] dan didukung juga jurnal [61] yang membuktikan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan rasio seperti NPM, memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham. Bahwa hubungan NPM dan harga saham memiliki titik balik, di mana pada tingkat profitabilitas rendah NPM belum direspons positif oleh investor. Namun, setelah melewati tingkat profitabilitas tertentu, peningkatan NPM mendorong kenaikan harga saham karena mencerminkan efisiensi operasional dan kekuatan fundamental perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor lebih sensitif terhadap keberlanjutan laba dibandingkan sekadar peningkatan profitabilitas jangka pendek. [62] [63].

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh Deflasi, Nilai Tukar, dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024, dengan fokus pada konteks fenomena El Nino. Berikut adalah kesimpulan dari hasil analisis tersebut:

1. Berdasarkan hasil Uji t (uji parsial), deflasi (X_1) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertanian dengan nilai probabilitas sebesar 0,0003 ($< 0,05$) dan koefisien positif sebesar 0,380661. Temuan ini menunjukkan bahwa deflasi yang bersifat musiman direspons positif oleh investor karena mencerminkan peningkatan pasokan dan efisiensi produksi sektor pertanian, sehingga tidak dipersepsikan sebagai indikasi melemahnya permintaan.



2. Berdasarkan hasil Uji t (uji parsial), nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian dengan nilai probabilitas sebesar 0,1163 ($> 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa pergerakan nilai tukar selama periode penelitian belum cukup kuat untuk memengaruhi harga saham secara langsung. Stabilitas nilai tukar yang relatif terjaga menyebabkan investor tidak menjadikannya sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga perhatian lebih diarahkan pada kondisi fundamental internal perusahaan.

3. Berdasarkan hasil Uji t (uji parsial), Net Profit Margin (X3) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,0140 ($< 0,05$) dan koefisien sebesar $-9,891805$. Temuan ini menunjukkan bahwa pada tingkat profitabilitas rendah, peningkatan NPM justru menekan harga saham karena mencerminkan fase pemulihan yang belum stabil. Sebaliknya, setelah melewati tingkat profitabilitas tertentu, NPM yang lebih tinggi direspons positif oleh investor karena mencerminkan efisiensi operasional yang berkelanjutan.

Penelitian ini yang fokus pada pengaruh Deflasi, Nilai Tukar, dan Net Profit Margin terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian dalam konteks fenomena El Nino menemukan bahwa Deflasi (X1) dan Net Profit Margin (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham (Prob. X1: $0.0003 < 0.05$) (Prob. X3: $0.0140 < 0.05$), sementara Nilai Tukar (X2) tidak signifikan (Prob. $0.1163 > 0.05$). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham (F-statistic Prob. $0.000003 < 0.05$) dengan Adjusted R-Square sebesar 0.367660 (36.77%), menunjukkan bahwa variabel-variabel ini mampu menjelaskan 36.77% variasi harga saham, sementara 63.23% sisanya dipengaruhi faktor lain. Mengingat penelitian ini menganalisis tiga variabel makroekonomi dan fundamental dengan periode pengamatan 2022-2024 serta sampel 21 perusahaan sektor pertanian menggunakan Random Effect Model (REM) yang terpilih berdasarkan Hausman ($0.2058 > 0.05$) dan LM ($0.0038 < 0.05$), temuan ini memberikan karakteristik pasar yang representatif terkait respons investor terhadap deflasi musiman (supply-driven) selama El Nino. Untuk memperdalam pemahaman dampak variabel ekonomi makro dan fundamental terhadap harga saham sektor pertanian, penelitian selanjutnya disarankan memperluas variabel kontrol seperti kebijakan dividen



(moderator NPM), volume perdagangan, suku bunga BI Rate, serta indikator El Nino spesifik (ONI index, curah hujan

sektoral), menggunakan metode analisis lanjutan seperti panel VAR/ARDL untuk time-lag effect untuk distribusi, memperpanjang periode analisis 2018-2025 untuk membandingkan pre/post-El Nino termasuk sub-sektor (sawit vs



food crops), serta menguji variabel moderating/mediating seperti operational efficiency,

climate risk disclosure, atau

commodity price volatility sebagai mediator hubungan makro-harga saham. Temuan signifikan deflasi positif (0.380661) dan NPM mendukung strategi investasi counter-cyclical di sektor pertanian saat deflasi musiman pasca-panen raya, konsisten dengan perilaku investor yang fokus pada fundamental operasional ketimbang fluktuasi nilai tukar stabil.



InvestasiKu.

[3] Dkk. Iswanto,

"Dampak Perubahan Iklim dan Fenomena El Nino Terhadap Sub Sektor Perkebunan (Kelapa Sawit, Karet, Kopi, dan Kakao)," pustaka sekjen pertanian.

[4] S. S. Permatasari and M. Mukaram, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham," Jurnal Riset Bisnis dan Investasi,



vol. 4, no. 3, p. 47, 2025, doi: 10.35697/jrbi.v4i3.1256.

[5] Budiyantri Eka and Nita Mulia Deniza,

"Dampak Deflasi Terhadap Perekonomian Dan Upaya Mengatasinya,"



2024.

[6] B. E. Prihatiningsih and A. Susanti, "Mufakat Mufakat," Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen, vol. 2, no.

2, pp.

91–107, 2023.

[7] A. Wahyudi and E. N. Aysiyah, "STRATEGI PENGENDALIAN DEFLASI DI INDONESIA :

PENDEKATAN EKONOMI ISLAM DALAM MENJAWAB TANTANGAN EKONOMI Amin Wahyudi

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Erinda Nur Aysiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,"



vol. 9,

2024.

[8] N. B. Situmorang,



openjournal.unpam.ac.id

https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/49310

"PENGARUH



ejournal3.undip.ac.id

https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting

NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY,

DAN DEBT TO EQUITY RATIO,

TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan

Pertambangan yang Listed di BEI Periode 2013-2018)," Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis dan Teknologi),

vol. 3, no. 1, 2022.

[9] W. R.



Tamalia Nur Fadillah, Dedi Budiman Hakim,

"PENGARUH ASIMETRIS NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NILAI EKSPOR SEKTOR PERTANIAN INDONESIA,"



vol. 6, pp. 154–165, 2022.

[10] M. Fatmawati and R. R. Sugiharti,

“Dinamika Nilai Tukar Rupiah Terhadap Us Dollar: Metode Monetary

Approach,”



Jurnal Ekonomi-Qu, vol. 11, no. 2, p. 265, 2021, doi: 10.35448/jequ.v11i2.13227.

[11] A. T. N. Nguyen,

“Currencies in Turbulence: Exploring the Impact of Natural Disasters on Exchange Rates,”

IMF Working Papers, vol. 2024,



no. 186, p. 1, 2024, doi: 10.5089/9798400289385.

001.

[12] and A. Setiyanto.



Mardianto, Sudi,

“Analisis Dampak El Nino Terhadap Produksi Tanaman Pangan,”

2023.

[13] R. Tesniwati, S. Sriyanto, I. Windarti, and F. Rakhmita,

“Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net

Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham,” Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis,



vol. 11,

no. 04, pp. 45–47, 2022, doi: 10.34308/eqien.v11i04.1286.

[14] A. A. Salsabillah, M. Anwar,

and I. Wikartika, “Analisis Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” JURNAL SeMaRaK, vol. 5, no.



1, pp. 52–61, 2022, doi:

10.32493/smk.v5i1.18419.

[15] S. N. K. Murthi, A. Subaki, and Sumardi,

“Pengaruh



scholar.google.com | Subaki - Google Scholar
<https://scholar.google.com/citations?user=MbOytYcAAAJ&hl=id>

Pertumbuhan Penjualan,
Perputaran Piutang,

Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap

Profitabilitas,”



ULTIMA Accounting,

vol. 13, no. 2, pp. 271–293, 2021.

[16] Christina Dewi Wulandari and Tri Damayanti,

“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan

Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening,” Jurnal Akuntansi

dan Manajemen Bisnis,



vol. 2, no. 1, pp. 01–18, 2022, doi: 10.56127/jaman.v2i1.68.

Page | 15

[17] Sri R. D.

F. Siregar, “Pengaruh



[www.academia.edu | \(PDF\) Hérésie et poésie. Etude des représentations des « hérétiques » et de l'Inquisition en Languedoc dans le poème anonyme de Las novas del he...](https://www.academia.edu/100732023/Hérésie_et_poésie_Etude_des_représentations_des_hérétiques_et_de_l_Inquisition_en_Languedoc_dans_le_poème_anonyme_de_Las_novas_del_heretje)

Net Profit Margin

Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada

Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

2019-2021,” vol. 2, no. 4, pp.

1–68, 2023.

[18] Wahyu Leman, “Pengaruh Net Profit Margin Dan Current Ratio Perusahaan Makanan Dan Minuman

Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia,” EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen,



Ekonomi

Bisnis, Kewirausahaan, vol. 10, no. 2, pp. 652–664, 2023, doi: 10.30640/ekonomika45.v10i2.2168.

[19] R. Septiano and L.

Sari, “Perubahan Net Profit Margin Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham: Tinjauan

Pada Industri Makanan Dan Minuman,” Jurnal Revenue, vol. 4, no. 2, pp. 731–738, 2024.

[20] R. S. G. S. Sipayung, “Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024,”

setkab.go.id.

[21] (Erna, “Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Batubara terhadap Harga saham,” Bab li Kajian Pustaka 2.1, vol.

12, no. 2004, pp. 6–25, 2022.



[22] A. Santika, Y. Rahayu, N. Ernawati, and J. Zuhriatusobah HS,

“Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per

Share, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham,”



Owner, vol. 7, no. 1, pp. 753–763, 2023, doi:

10.33395/owner.v7i1.1269.

[23] M. P. Harianto, Wahidahwati,

& Priyadi, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada

[24] A.



J. Staugaitis and B. Vaznonis,

"Financial Speculation Impact on Agricultural and Other Commodity

Return Volatility: Implications for Sustainable Development and Food Security,"



Agriculture, vol. 12, no.

11, p. 1892, 2022, doi: 10.3390/agriculture12111892.

[25] W. C. Ananda and A. B. Santoso,

"Pengaruh Deflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return



doi.org | Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham
<https://doi.org/10.29313/jra.v5i1.6536>

Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

(2018-2020)," J-MAS (Jurnal

Manajemen dan Sains),



vol. 7, no. 2, p. 726, 2022, doi: 10.33087/jmas.v7i2.5

59.

[26] M. Marjohan, "The Effect of Deflation and Rupiah Exchange Rate on Stock Prices with Dividends as

Moderators,"



Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen, vol. 13, no. 3, p. 692, 2023, doi:

10.22441/jurnal_mix.2023.v13i3.011.

[27]

S. Pardasia and Syafri, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar," Jurnal Ekonomi Trisakti, vol.



4,

no. 1, pp. 187–196, 2024, doi: 10.25105/jet.v4i1.18694.

[28] J. F. Salim, "Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," Ekombis: Jurnal



Fakultas Ekonomi, vol. 3, no. 2, pp. 7–15, 2024, doi: 10.35308/ekombis.v3i2.435.

[29] F. J. Sodik, F. Rachmansyah, D. D. Ananda, D. Wicaksono, and A. Fadilla,

"Tantangan dan Peluang

Kebijakan Moneter bagi Negara Berkembang di Era Globalisasi," Journal of Macroeconomics and

Social Development, vol. 1, no. 3, pp. 1–7, 2024, doi: 10.47134/jmsd.v1i3.198.

[30] M. H.



Nur Maulidah Rachmah, Detak Prapanca,

“Peran Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap

Internet Financial Reporting Studi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI,”



vol. 09, no. 2, pp. 466–

477, 2024.

[31] E. Maryanti, S. Biduri,

and H. M. K. Sari, “Peran Komisaris Indepeden Memoderasi Hubungan Ukuran

Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing,”



Owner, vol. 7, no. 4, pp.

3153–3163, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i4.1615.

[32] N. K. Triyanti and G. P. A. J. Susila,

“Pengaruh NPM, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada

Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI,” Jimat: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi,



vol. 12, no. 2, pp.

635–646, 2021.

Page | 16

[33] I.

M. Ishak, “Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Tahun

2016 – 2020,” Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis,



vol. 6, no. 2, pp. 452–456, 2023.

[34] F. Ramadhani, H. Maya, K. Sari, and D. Prapanca,

“Sector Share Price Up At The Same Time, Why?,”



doi.org | 271 Trillion Makes Stocks Volatile
<https://doi.org/10.21070/ups.7058>

Management Studies and Entrepreneurship Journal, vol. 5, no. 2, pp. 3983–3998, 2024.

[35] F. Ramadhani, H. Maya, K. Sari, and D. Prapanca,

“Sector Share Price Up At The Same Time, Why?,”

2024.

[Online]. Available:

<http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>

[36] M. Awaludin, S. Maryam, and M. Firmansyah, “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG

MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI KECIL DAN

MENENGAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT,” Jurnal Konstanta Ekonomi Pembangunan,



vol. 2, no. 1, pp. 156–174, 2023.

[37] F. Ramadhani, H. Maya, K. Sari, and D. Prapanca,

“Sector Share Price Up At The Same Time, Why?,”



doi.org | 271 Trillion Makes Stocks Volatile
<https://doi.org/10.21070/ups.7058>

Management Studies and Entrepreneurship Journal, vol. 5, no. 2, pp. 3983–3998,
2024, [Online]. Available:

<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

[38] A.



M. Adli and Sugiman,

“Pemodelan Regresi Spasial Panel Menggunakan R dAN Arcgis,” UNNES Journal

of Mathematics, vol. 10, no. 1, pp. 511–518, 2021.

[39] I.



M. Pratiwi, Marseto, and Sishadiyati,

“ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS

PEMBANGUNAN MANUSIA ,”

Jurnal Syntax Transformation,

vol. 2, no. 6, pp. 2721–2769, Jun. 2021.

[40] S. Sulantari, W. Hariadi, E. D. Putra, and A.



Anas,

“Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Memodelkan

Faktor yang Mempengaruhi Nilai Penambahan Utang Tahunan Negara Indonesia,” Unisda Journal of

Mathematics and Computer Science (UJMC), vol. 10, no. 1, pp. 36–46, 2024,



doi:

10.52166/ujmc.v10i1.6631.

[41] E. Budiyaniti and D. Mulia Nita,

“THE IMPACT OF DEFLATION ON THE ECONOMY AND EFFORTS

TO OVERCOME IT,” INFO SINGKAT FIELD OF ECONOMY,



FINANCE, INDUSTRY, AND

DEVELOPMEN, vol. 16, no. 15, p. 16, Aug. 2024.

[42]

D. F. Rahmani, "Indikator Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas dan Indeks Harga Saham Perusahaan

Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," University Muhammadiyah of Palembang, 2015.

[43] J. Megaro, "The Correlation of Monetary Policy, Deflation and Stock Returns during periods of Deflation."

[44] C. O. Manasseh et al., "Nexus between stock market and agricultural sector development in Nigeria and South Africa: Accounting for three-regime marginal-threshold effects," *Sci. Afr.*, vol. 27, Mar. 2025,



doi:

10.1016/j.sciaf.2025.e02575.

[45] P. Saham, Y. Putri, H. Maya, K. Sari, I. Oktaviyanti, and U. M. Sidoarjo,

"PERMANA: Jurnal Perpajakan,

Manajemen, dan Akuntansi Pemecahan Saham PT MNC Sektor Multimedia: Peluang Emas atau Resiko?,"

PERMANA:



Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, vol. 17, no. 3, pp. 565–578, 2025, doi:

10.24905/permana.v17i3.976.

[46] L. Iania,

R. Collage, and M. Vereycken, "The Impact of Uncertainty in Macroeconomic Variables on Stock

Returns in the USA," *Journal of Risk and Financial Management*, vol. 16, no. 3, pp. 1–15, Mar.



2023, doi:

10.3390/jrfm16030189.

[47]



doi.org | Business Risk, Financial Risk And Stock Price On The Value Of Conventional Banking Subsector Companies On The Indonesian Stock Exchange
<https://doi.org/10.21070/rups.6491>

I. Sukartaatmadja, S. Khim, and M. N. Lestari,
"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Perusahaan,"



Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, vol. 11, no. 1, pp. 21–40, 2023, doi:

10.37641/jimkes.v11i1.1627.

Page | 17

[48] S. S. Chauhan, P. Suri, B. Twala, N. Priyadarshi,

and F. Ali, "Exploring the relationship between

macroeconomic indicators and sectoral indices of Indian stock market,"



F1000Res., vol. 14, p. 180, Feb.

2025, doi: 10.12688/f1000research.

160668.1.

[49] A. J. Majok, D. Kaluge, and D. Satria, "Analyzing the Effects of Interest Rates, Deflation, and Exchange

Rates on Stock Market Performance: A Comparative Study Of Indonesia and Japan,” Journal of Indonesian Applied Economics, vol. 12, no. 1, pp. 13–26, Feb.



2024, doi: 10.21776/ub.jiae.2024.012.01.2.

[50] R. S. Febrina, S. Sumiati, and K. Ratnawati,

“Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Harga Saham Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan,”



Jurnal Bisnis dan Manajemen, vol. 5, no. 1, pp. 118–126, 2018,

doi: 10.26905/jbm.v5i1.2321.

[51] M. I. Purnamasari, E. Azizi,

and D. Adiwinata, “The Effect of Deflation, Exchange Rates, and Interest Rates on Stock Returns in Mining



doi.org | 271 Trillion Makes Stocks Volatile
<https://doi.org/10.21070/ups.7058>

Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024

Period,” International Journal of Management Research and Economics, vol. 3, no. 01, pp. 20–31, 2025,

doi: 10.58812/wsaf.v3i01.1643.

[52] U. N. Kayani, A. F. Aysan, A. Gul, S. A. Haider, and S. Ahmad, “Unpacking the asymmetric impact of exchange rate volatility on trade flows: A study of selected developed and developing Asian economies,” PLoS One, vol. 18, no. 10 October,



Oct. 2023, doi: 10.1371/journal.pone.0291261.

[53] D. El-Diftar,

“The impact of exchange rates on stock market performance of the Emerging 7,” Journal of Capital Markets Studies, vol. 7, no. 2, pp. 125–139, Dec. 2023, doi: 10.1108/JCMS-03-2023-0005.

[54] C. T. Nthebe and T. J. Mosikari, “The Threshold Effects of Exchange Rates on Agricultural Exports: A Flow from South Africa to the Southern African Development Community,” Economies, vol. 13, no. 2, Feb. 2025, doi: 10.3390/economies13020027.

[55] K. R. Anggraeny, “Pengaruh Variabel Fundamental dan Makroekonomi



repo.uinsatu.ac.id
<http://repo.uinsatu.ac.id/23858/5/BAB%20II.pdf>

Terhadap Harga Saham Pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia,” Jurnal Universitas Mulawarman Samarinda, vol. 1, no. 5, pp. 50–62, 2022.

[56] E. A. Riadi and M. L. Kitri, “the Impact of Foreign Exchange Rate Hedging Towards Firm Value: Case of Indonesia’S Listed Manufacturing Firms,” Unit Research and Knowledge, SMB ITB, pp. 101–105, 2019, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/324148518.pdf>

[57] I. L. Nurlita and I. Rolanda, “PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, UKURAN PERUSAHAAN,

EARNING PER SHARE,

DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI

EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA

EFEK

INDONESIA PERIODE 2016- 2022), Jurnal Bisnis dan Manajemen, vol. 21, no. 3, pp. 56-69, 2025,

[Online]. Available: <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm>

[58] T. N. Padilah and R. I. Adam, "Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman

Padi Di Kabupaten Karawang," FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika,



vol. 5, no. 2,

p. 117, 2019, doi: [10.24853/fbc.5.2.117-128](https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128).

[59] D. Lico Semarang,

"ANALYSIS ON FACTORS THAT AFFECT STOCK PRICE WITH DIVIDEND

POLICY AS MODERATING VARIABLE," International Journal of Application on Economics and

Business (IJAEB, vol. 2, no. 1, pp. 2987-1972,

2024, doi: [10.24912/ijaeb.v2i1.3205-3215](https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i1.3205-3215).

[60] Mahruzal and M. Khaddafi,

"International Journal of Business, Economics and Social Development The

Influence of Gross Profit Margin, Operating Profit Margin and Net Profit Margin on the Stock Price of

Consumer Good Industry in the Indonesia Stock Exchange on 2012-2014," International Journal of

Business, Economics and Social Development, vol. 1, no. 3, pp. 153-163, 2020, Accessed: Jan. 10, 2026.

[Online]. Available: <https://journal.rescollacomm.com/index.php/ijbesd/index>

Page | 18

[61] R. Al-Omari, Y. Oroud, M. H. Makhoul, A. R. Alshehadeh, and H. A. Al-Khawaja, "The impact of

profitability and asset management on firm value and the moderating role of dividend policy: Evidence from

Jordan," Asian Economic and Financial Review, vol. 14, no. 1, pp. 1-11, 2024,



doi:

[10.55493/5002.v14i1.4937](https://doi.org/10.55493/5002.v14i1.4937).

[62] F. K. Aveh and D. Awunyo-Vitor,

"Firm-specific determinants of stock prices in an emerging capital market:

Evidence from Ghana Stock Exchange," Cogent Economics and Finance, vol. 5, no. 1, Jan. 2017, doi:

[10.1080/23322039.2017.1339385](https://doi.org/10.1080/23322039.2017.1339385).

[63] Martinus Robert Hutauruk,

"The potential impact of fundamental value, market value, and firm size as

moderator variable on firm value at Indonesia palm oil company," World Journal of Advanced Research and

Reviews, vol. 14, no. 2, pp. 14–2, May 2022, doi: 10.30574/wjarr.2022.14.2.0449.